

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Fingerprint* merupakan salah satu bentuk biometrik, yang menggunakan karakteristik fisik penduduk untuk mengidentifikasi. Penggunaan sistem presensi biometrik *fingerprint* akan mengurangi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh penggunaan sistem presensi manual. Dengan adanya sistem presensi biometrik *fingerprint*, tingkat kecurangan yang sering terjadi seperti manipulasi data dan penitipan presensi dapat dikurangi.

Sistem pengamanan dengan menggunakan sidik jari sudah mulai dipergunakan di Amerika oleh seorang bernama E. Henry pada tahun 1901. Henry menggunakan metode sidik jari untuk melakukan identifikasi pekerja dalam rangka mengatasi pemberian upah ganda. Sistem Henry menggunakan pola *ridge* (*Ridge* = punggung alur pada kulit, baik pada tangan atau kaki), yang terpusat pola jari tangan, jari kaki, khususnya telunjuk.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan *fingerprint* merupakan alat teknologi yang membantu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam segi beribadah. Dengan adanya *fingerprint* siswa dapat terlatih untuk disiplin.

---

<sup>1</sup> Eko Nugroho, *Biometrika, Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), h. 17.

*Fingerprint* juga berfungsi untuk mengetahui apakah siswa sudah melaksanakan aturan atau kegiatan yang sudah diprogram oleh sekolah.

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu bisa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.<sup>2</sup>

Kedisiplinan merupakan tolak ukur yang paling utama untuk meningkatkan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik. Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki tata cara bagaimana belajar yang baik juga akan menciptakan kemauan untuk hidup dan bekerja secara teratur. Disiplin pribadi akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan seseorang untuk berkreasi dan berprestasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Berkarakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 266.

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 97.

Dalam pendidikan, kedisiplinan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil yang optimal. Seseorang dikatakan disiplin jika setiap pekerjaan dia kerjakan dengan rajin dan tepat waktu seperti halnya berdisiplin dalam beribadah. Disiplin ibadah ini sangat berpengaruh terhadap siswa karena akan meningkatkan kepribadian siswa yang mulia dan berakhlak.

Disiplin dipandang sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban. Disiplin merupakan sesuatu yang menjadi bagian hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari.

Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak dari proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak di dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Banyak cara dalam pembentukan karakter seseorang, diantaranya shalat, shalat dapat membentuk karakter setiap muslim, baik buruknya bahkan segala perilaku umat islam merupakan buah dari pelaksanaan shalat.

*Allah berfirman dalam surat Al Ma'aarij ayat 19-23.*

﴿ ١٩ ﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿ ٢٠ ﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ ﴿ ٢١ ﴾ مَنُوعًا ﴿ ٢٢ ﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿ ٢٣ ﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿ ٢٤ ﴾

*Artinya : Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir (19). Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah (20). Dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir (21). Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat (22). Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya (23). ( QS. Al Ma'aarij ayat 19-23 ).*

*Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 103:*

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa': 103).*

Menurut Hasan Langgulung bahwa shalat fardhu lima waktu dalam waktu-waktu yang telah ditentukan dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang.<sup>4</sup> Hal ini hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat bahwa shalat lima waktu merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi.<sup>5</sup> Karena ketaatan melaksanakan shalat tepat pada waktunya, sesuai dengan syarat dan rukunnya akan menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan dan sesuai dengan rukunnya, sehingga akan terbentuk kedisiplinan pada diri individu tersebut, selain itu akan terjaga dari perbuatan keji dan mungkar.

<sup>4</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: pustaka al-Husna, 1986), h. 401.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1996), h. 37.

Shalat merupakan ibadah yang mendidik berbagai hal, mulai dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan, oleh karena itu kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan, seorang ingin disiplin waktu maka ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam aktivitasnya.

Kaitannya dengan permasalahan diatas penulis perlu melihat sejauh mana kedisiplinan siswa dibentuk melalui beberapa cara dan media. Di SMK Negeri 1 Surabaya, kedisiplinan siswa dalam beribadah diukur dengan keaktifan mereka dalam melaksanakan shalat duha dan dzuhur dibuktikan dengan *fingerprint*.

SMK Negeri 1 Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dapat terlihat dari SMK Negeri 1 Surabaya merupakan lembaga yang terakreditasi A dan Sekolah RSBI, meski akhirnya RSBI ini tidak bisa berjalan terus karena kebijakan pemerintah untuk penghapusan Sekolah RSBI.

*Fingerprint* sudah banyak diterapkan di lembaga-lembaga sekolah yang berfungsi untuk melatih karyawan-karyawannya dalam meningkatkan kedisiplinan, akan tetapi berbeda dengan lembaga pendidikan di SMK Negeri 1 Surabaya disamping *fingerprint* tersebut untuk karyawan dan guru, *fingerprint* juga digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah shalat duha dan dzuhur.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik dengan adanya *fingerprint* yang dilaksanakan oleh guru-guru agama SMK Negeri 1 Surabaya, karena tidak semua

lembaga yang menggunakan *fingerprint* yang diletakkan di masjid sekolah yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mengetahui siapa saja siswa yang melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur.

Dari uraian diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama efektifitas dan peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui *fingerprint* dan juga penulis perlu meneliti lebih jauh sejauh mana *fingerprint* tersebut terhadap peningkatan kedisiplinan siswa baik dalam hal belajar terutama dalam hal beribadah.

Maka dari permasalahan ini penulis perlu mengangkat judul **PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PELAKSANAAN IBADAH SHALAT DUHA DAN DZUHUR MELALUI FINGERPRINT DI SMK NEGERI 1 SURABAYA.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan *fingerprint* sebagai alat presensi dalam pelaksanaan ibadah shalat duha dan dzuhur di SMK Negeri 1 Surabaya?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui *fingerprint* di SMK Negeri 1 Surabaya?
3. Bagaimana penggunaan *fingerprint* dalam kedisiplinan beribadah di SMK Negeri 1 Surabaya?

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui *fingerprint* di SMK Negeri 1 Surabaya?
5. Adakah peningkatan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui *fingerprint* di SMK Negeri 1 Surabaya?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan *fingerprint* sebagai alat presensi dalam pelaksanaan ibadah shalat duha dan dzuhur di SMK Negeri 1 Surabaya.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui *fingerprint* di SMK Negeri 1 Surabaya.
3. Untuk mengetahui penggunaan *fingerprint* dalam kedisiplinan beribadah di SMK Negeri 1 Surabaya.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui *fingerprint* di SMK Negeri 1 Surabaya.
5. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui *fingerprint* di SMK Negeri 1 Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai guna, sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pembelajaran, khususnya kepada lembaga pendidikan di SMK Negeri 1 Surabaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam beribadah.

### 2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan referensi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat yang membaca.

## **E. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman tentang judul dalam penelitian ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu :

### 1. Peningkatan kedisiplinan

Suatu proses, cara, atau perbuatan untuk meningkatkan suatu usaha atau kegiatan berdisiplin.<sup>6</sup> Menurut W.J.S Poerwadarminta, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat konfiks ke – an yang mempunyai arti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1198.

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.

Dalam hal ini yang dimaksud peningkatan kedisiplinan adalah peningkatan kedisiplinan dalam pelaksanaan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui *fingerprint*.

2. Siswa : salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.<sup>8</sup>
3. Ibadah : suatu perbuatan atau taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
4. *Fingerprint*

*Fingerprint* merupakan salah satu bentuk biometrika yang merupakan sebuah teknologi baru yang memiliki fungsi utama untuk mengenali manusia melalui sidik jari, mata, wajah, atau bagian tubuh yang lain. *Fingerprint* berasal dari bahasa Inggris yang berarti sidik jari. Sidik jari adalah gurat-gurat yang terdapat di kulit ujung jari. Sidik jari berfungsi untuk memberi gaya gesek lebih besar agar jari dapat memegang benda lebih erat.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, *fingerprint* merupakan alat teknologi atau mesin yang dapat digunakan bermacam-macam pengaplikasian seperti di lembaga pendidikan atau perkantoran yang sudah menggunakan sistem *fingerprint*, yang berfungsi untuk mengidentifikasi dengan menggunakan absensi sidik jari, seperti yang diterapkan di SMK Negeri 1 Surabaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur.

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 99.

<sup>9</sup> Eko Nugroho, *Biometrika, Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), h. 17.

5. SMK Negeri 1 Surabaya : suatu lembaga pendidikan formal yang digunakan penelitian oleh penulis.

Jadi yang dimaksud dengan Peningkatan Kedisiplinan Siswa Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Duha Dan Dzuhur Melalui *Fingerprint* Di SMK Negeri 1 Surabaya merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh sekolah SMK Negeri 1 Surabaya terutama Guru Agama SMK Negeri 1 Surabaya, agar siswa dapat terlatih untuk disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui *fingerprint*.

Dan cara kerja *fingerprint* di SMK Negeri 1 Surabaya yaitu siswa setelah melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur, mereka harus melakukan absensi sidik jari dengan menggunakan *fingerprint* yang sudah disediakan oleh guru agama SMK Negeri 1 Surabaya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi lima bab yang terbagi dalam sub-sub sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini mencakup hal-hal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini mencakup pembahasan tentang peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui *fingerprint* di SMK Negeri 1 Surabaya, yang meliputi pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, kaitan antara kedisiplinan dengan ibadah, proses

kedisiplinan dalam melaksanakan shalat di sekolah, pengertian shalat, hikmah melaksanakan shalat, keutamaan shalat duha dan dzuhur, dasar dan tujuan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, pengertian *fingerprint*, jenis biometrika, teknik pembacaan (sensor) *fingerprint*, dan tinjauan teoritis tentang peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui *fingerprint*.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, dalam bab ini mencakup tentang gambaran obyek penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan deskripsi penyajian data.

BAB V Kesimpulan Dan Saran, pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.